

Pembinaan Manajemen Usaha Pembudidaya Ikan Papuyu (*Anabas Testudineus*) pada Pokdakan Waringin Baru

Rina Mustika¹, Irma Febrianty¹

¹ Program Studi Agobisnis Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Lambung Mangkurat, Jalan A. Yani Km 36 Banjarbaru (70714) Kalimantan Selatan.
Email Penulis korespondensi: rina.mustika@ulm.ac.id

Abstract

The Walatung village community has developed a papuyu fish farming business with the “Waringin Baru” fish cultivator group (POKDAKAN). However, this cultivation business is still very traditional without a touch of technology, and business management is still run in a family manner. Capital for business is very less because it only comes from its capital. Members of the pokdakan cannot prepare financial reports which are a requirement in the proposal for submitting loans to financial institutions. Under these conditions, business management coaching is needed, especially training on how to prepare simple financial reports so that they can develop. Methods for implementing PKM activities include training in the form of counseling and business management guidance. The activities carried out include 1. training on making expenditure books, 2. training on making income books, 3. training on making cash flow books, 4. training on making balance sheets. The results of business management development activities for fish farmers at Pokdakan Waringin Baru provide increased understanding and skills of fish farmers about professional business management and increased ability to prepare simple financial reports as preparation for preparing proposals to apply for capital loans to financial institutions.

Keywords: *Business management, Pokdakan, Papuyu*

Abstrak

Masyarakat desa Walatung sudah mengembangkan usaha budidaya ikan papuyu dengan kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) “Waringin Baru”. Namun demikian, usaha pembudidayaan ini masih sangat tradisional tanpa adanya sentuhan teknologi dan manajemen usaha yang dijalankan masih secara kekeluargaan. Modal untuk usaha sangat kurang karena hanya bersumber dari modal sendiri. Anggota pokdakan tidak memiliki kemampuan untuk menyusun laporan keuangan yang merupakan syarat di dalam proposal pengajuan pinjaman ke lembaga keuangan. Dengan kondisi seperti ini, diperlukan suatu pembinaan manajemen usaha khususnya pelatihan cara penyusunan laporan keuangan sederhana sehingga mereka dapat berkembang. Metode pelaksanaan kegiatan PKM antara lain pelatihan berupa penyuluhan dan pembimbingan manajemen usaha. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi: 1. pelatihan pembuatan buku pengeluaran, 2. pelatihan pembuatan buku pendapatan, 3. pelatihan pembuatan buku arus kas, 4. pelatihan pembuatan buku laba rugi. Hasil kegiatan pembinaan manajemen usaha terhadap petani ikan pada Pokdakan Waringin Baru memberikan peningkatan pemahaman dan keterampilan petani ikan tentang manajemen usaha yang profesional dan peningkatan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan/pembukuan sederhana sebagai bekal penyusunan proposal untuk dapat mengajukan pinjaman modal ke lembaga keuangan.

Kata Kunci: *Manajemen usaha, Papuyu, Pokdakan*

1. PENDAHULUAN

Ikan *papuyu* merupakan salah satu jenis ikan yang banyak ditemukan di perairan rawa Kalimantan Selatan. Umumnya ikan ini mendiami ketiga jenis perairan rawa yaitu rawa monoton, rawa tadah hujan, dan rawa pasang surut. Secara khusus ikan papuyu mendiami daerah perairan rawa dengan karakter perairan berwarna kecoklatan, tetapi umumnya ia mampu hidup di wilayah perairan yang *soft*, *hard*, *alalkalin'e*, *acidic* dan *brackish water*, seperti di rawa, danau, sawah, sungai kecil, dan parit, serta di kolam yang mendapat air banjir atau berhubungan dengan saluran air terbuka (Rukmini, Slamet, & Aisiah, 2014)

Ikan *papuyu* merupakan ikan primadona di Kalimantan Selatan. Harga jual ikan papuyu cukup mahal yaitu mencapai Rp 80.000,-/kg - Rp 100.000,-/kg dengan ukuran besar dan Rp 40.000,-/kg – Rp 54.000,-/kg dengan ukuran sedang (Julianto, 2016) (Pemkab Hulu Sungai Tengah, 2017); bahkan di pasar Banjarmasin per Maret 2021 harga ikan papuyu ukuran sedang mencapai Rp 90.000,- sampai Rp 98.000,- per kg (Dinas Perdagangan Provinsi Kalimantan Selatan, 2021). Namun, hingga saat ini pemenuhan permintaan pasar akan ikan papuyu masih mengandalkan hasil tangkap di alam. Sementara, data produksi ikan papuyu hasil tangkapan di Kalimantan Selatan selama periode 2016 – 2019 menunjukkan hasil yang semakin berkurang dengan rata-rata penurunan sebesar 15,96% per tahun, yaitu dari 6.055,5 ton pada tahun 2016 menjadi 3.011,2 ton pada tahun 2019 (Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Kalimantan Selatan, 2020). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa potensi pasar ikan papuyu masih terbuka dan pemenuhan permintaan pasar tidak mungkin terus mengandalkan hasil alam, sehingga budidaya menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini. Selain itu usaha ini sangat menarik minat masyarakat untuk mengembangkan usaha pembesaran ikan tersebut dengan harapan akan memperoleh penghasilan yang tinggi dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Walatung adalah salah satu desa di Kecamatan Pandawan, Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan, Indonesia. Penduduk desa Walatung berjumlah 2.053 jiwa. Terdiri dari 512 kepala keluarga, di antaranya berprofesi antara lain petani sawah dan karet, PNS/TNI/Polri, perajin rumput purun dan perajin kolang kaling (Anonim, 2019). Saat ini

masyarakat desa Walatung sudah mengembangkan usaha budidaya ikan papuyu dengan kelompok “WARINGIN BARU”. Namun demikian, usaha pembudidayaan ini masih sangat tradisional tanpa adanya sentuhan teknologi dengan margin keuntungan dan akses pasar yang sangat terbatas dan manajemen usaha yang dijalankan masih secara kekeluargaan/tidak profesional di antaranya tergambar dari tidak disusunnya pembukuan/laporan keuangan. Dengan kondisi seperti ini, diperlukan suatu pembinaan manajemen usaha yang profesional sehingga usaha mereka dapat berkembang.

Manajemen usaha dibutuhkan dalam konteks internal perusahaan, agar perusahaan benar-benar memiliki arah dalam menjalankan usaha, terukur, dan terencana dengan baik. Perencanaan usaha juga akan menjadi “*controlling tools*”, apakah dalam perjalanannya nanti, bisnis yang dijalankan berada dalam line yang benar atau tidak. Terutama dalam bisnis yang relatif baru, penuh dengan kreatifitas, perencanaan usaha juga semakin dibutuhkan (Sushanty, Fauziah, & Priadi, 2017).

Setiap usaha tani yang dilakukan tentu diharapkan dapat memenuhi tujuan dan keinginan. Namun seringkali dalam melaksanakan usaha tersebut petani tidak merencanakan dengan baik, sehingga mengalami kesulitan untuk mengembangkan usahanya. Semua usaha pertanian (perikanan) pada dasarnya adalah kegiatan ekonomi sehingga memerlukan dasar-dasar pengetahuan yang sama akan pengelolaan tempat usaha, pemilihan benih, metode budidaya, pengumpulan hasil, distribusi produk, pengolahan, pengemasan produk, dan pemasaran serta pengelolaan keuangan. Dalam proses pencapaian tujuan suatu organisasi, perlu adanya manajemen usaha, karena manajemen usaha merupakan sebuah proses dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan organisasi dengan cara bekerja secara bersama sama dengan orang-orang dan sumber daya yang dimiliki organisasi (Salmon, Baroleh, & Mandei, 2017).

Salah satu manajemen yang terpenting dalam usaha tani adalah manajemen keuangan, caranya yaitu melalui pengelolaan keuangan. Manajemen keuangan, merupakan manajemen dana yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk usaha secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan usaha pembelanjaan. Perkembangan era ekonomi global menuntut petani untuk dapat

mengelola keuangannya secara cermat. Pengelolaan keuangan yang baik akan menghasilkan keputusan tepat dalam penggunaan ataupun alokasi dana yang dimiliki oleh petani (Ngangi & Timban, 2021).

Kelompok Budidaya Perikanan (POKDAKAN) **Waringin Baru** sudah berdiri sejak tahun 2016, jenis usaha yang dikelola budidaya ikan papuyu dalam kolam, penyewaan mesin pompa dan alat tangkap ikan. Modal yang digunakan oleh anggota kelompok berasal dari modal pribadi yang jumlahnya terbatas sehingga anggota kelompok tidak dapat mengembangkan usahanya lebih lanjut. Mereka berkeinginan untuk mengembangkan usaha dengan menambah modal melalui pinjaman di lembaga keuangan seperti Bank BRI, Unit pelaksana Pengembangan (UPP) Kabupaten Hulu Sungai Tengah, akan tetapi tambahan modal melalui pinjaman ini terkendala dengan pembudidaya yang tidak memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan/pembukuan sebagai syarat yang harus tercantum dalam proposal pengajuan pinjaman ke lembaga keuangan.

Laporan keuangan merupakan pokok atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemilik maupun pihak-pihak yang membutuhkannya. Laporan keuangan merupakan suatu indikator suksesnya suatu kegiatan usaha yang dilakoninya. Oleh karena itu sangat pentingnya laporan keuangan (Pardede, Simarta, Saragih, & Panjaitan, 2018)

Usaha yang memperoleh dana dari lembaga keuangan harus memiliki laporan keuangan/pembukuan yang baik sehingga menjamin pengembalian modal pinjaman dan bisa berkembang lebih baik lagi, karena laporan keuangan/pembukuan yang disusun juga menggambarkan apakah usaha yang dijalankan layak atau tidak. Pelatihan yang pernah diikuti oleh anggota kelompok Waringin Baru berjumlah 9 kali pelatihan yang kesemuanya berupa pelatihan teknis budidaya.

Dari permasalahan yang dihadapi pokdakan Waringin Baru ini ditetapkan kegiatan program pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman petani ikan tentang manajemen usaha dalam hal ini mampu/terampil dalam menyusun laporan keuangan/pembukuan sederhana sehingga usaha dapat dimanajemen secara profesional. Kegiatan yang ditawarkan meliputi: pelatihan pembuatan buku pengeluaran, pelatihan pembuatan buku

pendapatan, pelatihan pembuatan buku arus kas, pelatihan pembuatan buku laba rugi.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan PKM antara lain pelatihan berupa penyuluhan dan pembimbingan manajemen usaha. Penyuluhan adalah proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya (Subejo, 2010). Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang sudah ahli kepada orang lain secara individu atau berkelompok, agar orang-orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya (Amti & Prayitno, 2004). Dalam hal ini tim pengabdian kepada masyarakat memberikan bantuan agar anggota Pokdakan Waringin Baru dapat mengembangkan kemampuannya untuk memajemen usaha secara profesional.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan Pembinaan dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2020 di Desa Walatung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Kegiatan diikuti oleh Kelompok Pembudidaya Ikan WARINGIN BARU sebanyak 25 orang yang terdiri dari anggota kelompok pembudidaya.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam kegiatan pembinaan manajemen usaha ini adalah *power point*, laptop, *viewer dan soundsystem sebagai media presentasi*, alat tulis dan buku kas untuk peserta agar dapat berlatih langsung.

Langkah Pelaksanaan

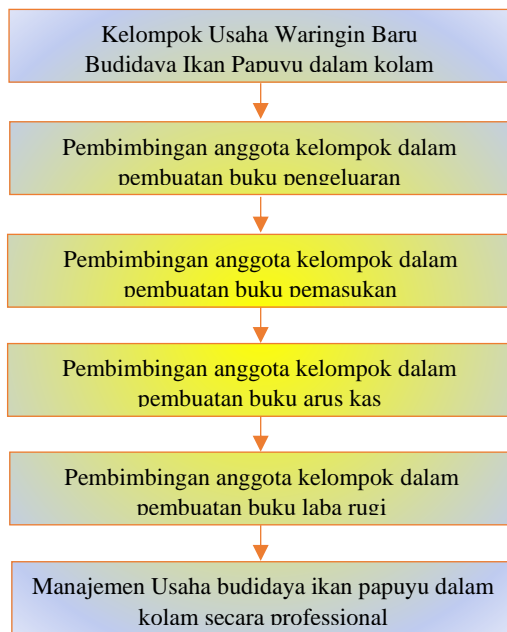
Tahap pelaksanaan kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Tahap Analisis Situasi dan Kondisi Mitra
Pada tahap ini tim pelaksana melakukan survey, pengumpulan data dan identifikasi masalah mitra, serta melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan mitra untuk jadwal pelaksanaan kegiatan PKM
- b. Tahap Persiapan
Persiapan difokuskan dengan Menyiapkan semua bahan dan materi untuk kegiatan pelatihan termasuk pembuatan akun *seller*

untuk didaftarkan di *e-commerce*. Selain itu, kegiatan penunjang, mulai dari studi literatur, koordinasi dengan mitra terkait, instansi, Kepala Desa/Lurah serta tokoh masyarakat yang membantu kegiatan program PKM.

c. Tahap Pelatihan

Pada tahap ini Tim pelaksana akan memulai kegiatan pelatihan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dan disepakati bersama dengan mitra. Tahap pelatihan yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram pembinaan manajemen usaha Budidaya Ikan Papuyu

d. Evaluasi PKM

Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan evaluasi oleh tim sendiri dan melihat apa saja kendala dan masalah yang muncul di lapangan. Kemudian dilakukan evaluasi apabila memang muncul kendala dan masalah untuk selanjutnya dicarikan solusi agar kegiatan tetap berlangsung dengan baik sesuai yang diharapkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis permasalahan yang dihadapi mitra usaha, maka cara yang ditawarkan adalah pelatihan manajemen usaha secara profesional di tingkat anggota kelompok usaha melalui pelatihan manajemen usaha seperti pencatatan pemasukan dan pengeluaran,

pembuatan buku kas dan pembukuan rugi dan laba (Tabel 1).

Tabel 1. Alternatif pemecahan masalah yang dihadapi mitra

No.	Alternatif/ Cara	Kondisi Sebelum Pelatihan	Solusi
1.	Pembuatan buku pengeluaran	Pencatatan pengeluaran masih di tingkat kelompok tidak per individu	Pelatihan dan bimbingan pencatatan pengeluaran pada setiap petani pembudidaya ikan Papuyu anggota kelompok tani Waringin Baru
2.	Pembuatan buku pendapatan	Pencatatan pendapatan masih di tingkat kelompok tidak per individu	Pelatihan dan bimbingan pencatatan pendapatan pada setiap petani pembudidaya ikan papuyu anggota kelompok tani Waringin Baru
3.	Pembuatan buku arus kas	Belum semua anggota bisa membuat buku arus kas	Pelatihan dan bimbingan pembuatan buku arus kas pada setiap petani pembudidaya ikan papuyu anggota kelompok tani Waringin Baru
4.	Pembuatan buku laba rugi	Belum semua anggota bisa menghitung laba rugi	Pelatihan dan bimbingan pembuatan buku laba rugi pada setiap petani pembudidaya ikan papuyu anggota kelompok tani Waringin Baru

Pelaksanaan Pelatihan

Rincian pelatihan yang diberikan kepada mitra yang dibina adalah:

- Memberikan pelatihan pembuatan buku pengeluaran dengan prosedur sebagai berikut:

- Peserta menerima kertas kerja yang dibagikan
- Peserta dilatih mengidentifikasi jenis-jenis pengeluaran/biaya.
- Peserta dilatih menentukan jenis pengeluaran/biaya investasi
- Peserta dilatih menentukan jenis pengeluaran/biaya tetap
- Peserta dilatih menentukan jenis pengeluaran/biaya variabel
- Peserta dilatih menggabungkan biaya operasional
- Memberikan pelatihan pembuatan buku pendapatan dengan prosedur sebagai berikut:
 - Peserta menerima kertas kerja yang dibagikan
 - Peserta dilatih mengidentifikasi jenis-jenis pendapatan
 - Peserta dilatih menentukan besarnya produksi
 - Peserta dilatih menentukan harga per satuan produk
 - Peserta dilatih menentukan besarnya pendapatan
 - Peserta dilatih menghitung pendapatan.
- Memberikan pelatihan pembuatan buku arus kas dengan prosedur sebagai berikut:
 - Peserta menerima kertas kerja yang dibagikan
 - Peserta dilatih mengidentifikasi pengeluaran dan penerimaan
 - Peserta dilatih menentukan jenis-jenis pemasukan dalam buku kas
 - Peserta dilatih menentukan jenis pengeluaran dalam buku kas
 - Peserta dilatih menentukan saldo dari buku kas
- Memberikan pelatihan pembuatan buku laba rugi dengan prosedur sebagai berikut:
 - Peserta menerima kertas kerja yang dibagikan
 - Peserta dilatih mengidentifikasi pengeluaran dan pemasukan
 - Peserta dilatih menentukan jenis pengeluaran biaya tetap
 - Peserta dilatih menentukan jenis pengeluaran biaya variabel
 - Peserta dilatih menghitung keuntungan



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan dan Pembimbingan

Keaktifan peserta dalam bertanya mengenai manajemen usaha budidaya ikan meliputi

- Bagaimana menghitung penyusutan dari investasi
- Penilaian umur ekonomis investasi
- Mengatasi harga turun pada saat panen
- Cara penghitungan keuntungan
- Penentuan biaya investasi
- Penentuan biaya variabel
- Penentuan biaya tetap
- Penghitungan penerimaan

Pada pengabdian kepada masyarakat tim pelaksana menyediakan buku isian pengeluaran, pendapatan, arus kas dan rugi laba yang dibagikan kepada peserta. Peserta penyuluhan menyambut baik ketersediaan buku ini karena selama ini walaupun mereka sudah melakukan pencatatan biaya tetapi bukan pada buku khusus sehingga seringkali catatan yang sudah ditulis hilang, hal ini menyebabkan mereka tidak bisa mengevaluasi bagaimana manajemen usaha yang sudah dilakukan. Peserta pelatihan menyambut dengan baik pembagian buku ini karena mereka dapat melakukan pencatatan secara teratur dan terarah.



Gambar 3. Dokumentasi di lokasi kegiatan PKM

Evaluasi Kegiatan

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan ini maka dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pengabdian. Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman khalayak sasaran terhadap materi penyuluhan yang diberikan. Evaluasi dilakukan di awal sebelum kegiatan dimulai dengan membagikan kuisisioner yang berisi daftar pertanyaan yang berhubungan dengan manajemen usaha. Dari hasil jawaban mereka masih sangat minim pengetahuan mengenai manajemen usaha.

Evaluasi kedua dilakukan setelah dilakukan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Evaluasi kedua ini masih menggunakan kuisisioner untuk di isi oleh khalayak sasaran.

Tabel 2 adalah hasil pengolahan data penilaian dari lembar kuisisioner yang dibagikan kepada peserta yang menghadiri penyampaian materi dilihat dari pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan oleh pemateri

Tabel 2. Tingkat Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Kegiatan Pembinaan Manajemen Usaha

	Sebelum	Sesudah
Mean	6.378813	7.669165
Variance	0.324178	0.378264
Observations	25	25
Df		24
t Stat		-14.957
t Critical two-tail		2.043516

Sumber: Data primer diolah

Hasil pengolahan data pada Tabel 2 diperoleh nilai rata-rata penilaian terhadap pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Kenaikan terlihat dari 6.379 menjadi 7,669 ini menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang disajikan. Peran aktif peserta pada sesi tanya jawab merupakan salah indikator yang digunakan dalam menilai kemampuan peserta yang mengikuti kegiatan.

Pengujian t hitung diperoleh nilai -14.957 dan nilai t tabel pada taraf $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai 2.043516 ini menunjukkan adanya perbedaan pemahaman yang peserta sebelum dilakukan penyampaian materi dan sesudah penyampaian materi penyuluhan.

Pada sesi ke dua penyuluhan diisi dengan latihan pengisian pembukuan pada lembar yang disediakan, dari hasil evaluasi kerja diperoleh hasil seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat kemampuan/ketrampilan peserta sebelum dan sesudah kegiatan pembinaan.

	Sebelum	Sesudah
Mean	4.753957	6.356321
Variance	0.418902	0.365293
Observations	25	25
Df		24
t Stat		-14.8346
t Critical two-tail		2.07438

Sumber: data primer diolah

Hasil pengolahan data pada Tabel 3 diperoleh nilai rata-rata penilaian terhadap pengisian lembar kerja latihan yang dibagikan sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan. Kenaikan terlihat dari 4,753 menjadi 6,356 ini menunjukkan peningkatan kemampuan peserta

dalam menyelesaikan lembar latihan yang dibagikan.

Hasil pengujian t hitung diperoleh nilai 14,835 dan nilai t tabel pada taraf $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai 2,0743 ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan lembar kerja yang diberikan kepada peserta sebelum dilakukan penyampaian materi dan sesudah penyampaian materi penyuluhan.

Pengetahuan anggota kelompok mengenai cara membuat catatan pembukuan sederhana juga bertambah. Catatan pembudidaya selama ini belum rapi dan belum akurat. Dengan adanya pelatihan pembuatan *logbook* pembukuan sederhana mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan dan pemasukan diharapkan memberikan dampak positif kedepannya.

Hasil kegiatan yang dicapai ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian oleh (Mustika, Febrianty, & Zain, 2020), bahwa terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan tentang penyusunan laporan keuangan/pembukuan sederhana dari anggota Kelompok Tani Baruh Makmur di Desa Palimbang Sari, sehingga saat ini anggota Kelompok Tani Baruh Makmur dapat menyusun proposal untuk pengajuan pinjaman modal ke lembaga keuangan.

Perubahan tingkat pemahaman dan keterampilan anggota Pokdakan Waringin Baru untuk melakukan manajemen usaha yang profesional melalui penyusunan laporan keuangan/membuat pembukuan sederhana yang meliputi buku pengeluaran, buku pemasukan/pendapatan, buku arus kas dan buku laba rugi merupakan hal yang bagus karena menjadi bekal anggota kelompok untuk dapat mengembangkan usahanya. Dengan adanya laporan keuangan /pembukuan yang tersusun dengan rapi anggota kelompok dapat menyusun proposal pengajuan pinjaman untuk tambahan modal bagi usaha budidaya ikan papuyunya karena pihak pemberi pinjaman dapat menilai usaha ini layak atau tidak untuk dikembangkan. Hal ini sejalan dengan pengabdian yang dilaksanakan oleh (Yulius, Asmani, Fauziah Asyiek, & Adriani, 2018) yang menyatakan bahwa pembukuan usahatani berfungsi sebagai sumber informasi usaha bagi manajemen perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan. Pembukuan usahatani berfungsi sebagai Alat untuk menilai keberhasilan usaha yaitu sebagai bukti layak

tidaknya usaha. Bagi petani dapat dijadikan dasar untuk meminjam modal ke bank. Pendapat ini juga didukung oleh hasil pengabdian (Yulianthini, 2017) yang menyatakan bahwa jika usaha memiliki pembukuan yang tercatat dengan baik maka bukan hanya membantu keuangan bisnis tetapi dapat membantu dalam pengajuan kredit atau modal ke lembaga keuangan atau perbankan. Kenyataannya banyak lembaga keuangan bahkan perbankan memberikan syarat penilaian pada suatu usaha yang layak mendapatkan kredit darinya dengan melihat semua pembukuan dan laporan keuangan usaha.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pembinaan manajemen usaha terhadap petani ikan pada Pokdakan Waringin Baru memberikan peningkatan pemahaman dan keterampilan petani ikan tentang manajemen usaha yang profesional melalui peningkatan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan/pembukuan sederhana sebagai bekal penyusunan proposal untuk mengajukan pinjaman modal untuk pengembangan usaha budidaya ikan papuyu yang memang memiliki prospek yang bagus.

Kegiatan pembinaan ini masih mengajarkan tentang pembukuan sederhana, tentunya ke depan diharapkan dilaksanakan lagi kegiatan pengabdian penyusunan pembukuan yang lebih menyeluruh dan pelatihan penggunaan komputer untuk pembukuan, khususnya pemanfaatan program excel bagi tenaga admin yang masih belum mahir.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Dinas Perikanan Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang telah memfasilitasi kegiatan pembinaan kepada pembudidaya ikan papuyu POKDAKAN Waringin Baru

DAFTAR PUSTAKA

Amti, E., & Prayitno. (2004). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

- Anonim. (2019). *Profil Desa Walatung, Kecamatan Pandawan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah*.
- Dinas Perdagangan Provinsi Kalimantan Selatan. (2021). *Harga Bahan Pokok April 2021*. Retrieved from <http://disdag.kalselprov.go.id/>
- Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Kalimantan Selatan. (2020). *Laporan Tahunan Statistik Perikanan dan Kelautan Kalimantan Selatan*. Banjarbaru: Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Kalimantan Selatan.
- Julianto. (2016). *Menyelamatkan Ikan Papuyu*. Retrieved from http://m.tabloidsinartani.com/index.php?id=148&tx_ttnews%5Btt_news%5D=3097&chash=78cf9dda324951605cbeecd2eb907f35
- Mustika, R., Febrianty, I., & Zain, M. A. (2020). *Pembinaan Manajemen Usaha pada Kelompok Tani Baruh Makmur di Desa Palimbang Sari Kecamatan Haur Gading*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Ngangi, C. R., & Timban, J. F. (2021). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Petani di Desa Ampreg Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa. *AGRIRUD*, 301 - 309.
- Pardede, H. D., Simarta, H. M., Saragih, R. S., & Panjaitan, R. E. (2018). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Petani Jamur di Kecamatan Sitalasari, Pematangsiantar. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 57 - 61.
- Pemkab Hulu Sungai Tengah. (2017). *Pemkab Hulu Sungai Tengah Kembangkan Budidaya Ikan Papuyu*. Retrieved from <http://www.esq-news.com/2017/07/14/pemkab-hulu-sungai-tengah-kembangkan-budidaya-ikan-papuyu/>
- Rukmini, Slamet, & Aisiah, S. (2014). *Bio-Ekologi Larva Ikan Betok (Anabas testudineus Bloch) di Berbagai Perairan Rawa Kalimantan Selatan dan Upaya untuk Pemeliharaan*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Salmon, K. E., Baroleh, J., & Mandei, J. R. (2017). Penerapan Fungsi Manajemen pada Kelompok Tani Asi Endo di Desa Tewasen Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-SosioEkonomi*, 259 - 270.
- Subejo. (2010). *Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Extention.
- Sushanty, D. E., Fauziah, & Priadi, D. P. (2017). Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Patin. *Jurnal Teknologi Hasil Perikanan*, 126 - 133.
- Yulianthini, N. (2017). Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Usaha dan Keuangan Bagi Anggota Gapoktan Ayodya Pura, Desa Kerobokan Singaraja. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Ke-2* (pp. 610 - 614). Buleleng: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Yulius, Asmani, N., Fauziah Asyiek, I. A., & Adriani, D. (2018). Pendampingan Penyusunan Pembukuan Kegiatan dan Keuangan Usahatani Mandiri dan Kelompok di Desa Pemulutan Ulu Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 571 - 580.